

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017

Iftitah Ulyah^{1*}, Rina Asmeri²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: iftitahulyah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (return on asset). Penelitian ini tergolong penelitian kausal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t statistik dan uji f dengan tingkat sebesar 5%. (1) Hasil pengujian ini menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia farma Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2017. (2) Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia farma Tbk tahun 2011-2017. (3) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tahun 2011-2017, dan berdasarkan uji f atau simultan didapatkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2017.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

Abstract: This study aims to analyze how Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover on Profitability at PT Kimia Farma Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2017. The independent variables used in this study are Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover while the variables used in this study are Profitability (return on asset). This research is classified as causal research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analysis method used is multiple regression analysis. Hypothesis testing used statistical t-test and f-test with a α level of 5%. (1) The results of this test show that cash turnover does not have a significant effect on profitability in PT Kimia farma Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2017. (2) Receivables turnover does not have a significant effect on the profitability of PT Kimia farma Tbk in 2011-2017. (3) Inventory turnover has a significant effect on profitability in 2011-2017, and based on the f or simultaneous test, it is found that cash turnover, receivables turnover, and inventory simultaneously have a significant effect on profitability in PT Kimia Farma Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2017.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitabilit

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan baru yang saling bermunculan menyebabkan persaingan diantara pelaku bisnis yang semakin kompetitif, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efesien dan lebih selektif dalam beroperasi agar tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Profitabilitas).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Investasi jangka pendek perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar termasuk kedalam modal kerja. Kas yang merupakan aset yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Tetapi hal ini tidak berarti perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena dengan makin besar kas yang ada berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas, oleh karena itu perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputarkan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit barang atau jasa ke pelanggan (Hery, 2016:63). Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2013:176).

Berjalannya kegiatan operasional perusahaan sangat dipengaruhi tingkat perputaran piutang. Dalam penjualan kredit perusahaan akan mendapatkan risiko-risiko dan dana perusahaan yang hanya tertanam pada piutang yang mengakibatkan kebutuhan modal kerja lebih besar. Keuntungan dari penjualan kredit yaitu meningkatkan pembelian konsumen dengan adanya penjualan kredit.

Selain kas dan piutang, persediaan yang merupakan aktiva perusahaan menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Persediaan yang tidak digunakan akan mempengaruhi laba dari perusahaan karena perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan, jadi menurut Kasmir (2013:180), perputaran persediaan adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Untuk mengetahui

tingkat perputarannya. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses) dan barang jadi (produk akhir), pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaaan.

Perseroan terbatas merupakan bentuk yang banyak dipilih pada saat ini terutama untuk bisnis-bisnis yang besar. Bentuk ini memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk menyertakan modalnya kebisnis tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu. PT Kimia Farma (persero) Tbk adalah perusahaan industri farmasi yang memiliki prestasi cukup baik terkait dengan laba perusahaannya yang senantiasa menggali potensi yang dimiliki untuk selalu meningkatkan usahanya.

PT Kimia Farma (persero) Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah *NV Chemicalien Handel Rathkamp & Co.* berdasarkan kebijaksanaan nasionalisme atas eks perusahaan belanda dari masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, pemerintah republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (perusahaan Negara farmasi) Bhinneka kimia farma. Kemudian pada tanggal 16 agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan diubah menjadi PT kimia farma (Persero). Pada tanggal 4 juli 2001, PT Kimia Farma kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam perkembangan dan pembangunan bangsa, khusus nya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Direktur utama PT. Kimia Farma tbk Rudi Rosman menyebutkan dalam laporan keuangan yang mempublikasikan perseroan, bahwa laba tahun berjalan tercatat meningkat pada tahun 2016 Rp. 271,59 Miliar dibandingkan tahun 2015 mencapai Rp. 265,54 Miliar. Aset PT. Kimia Farma Tbk meningkat menjadi Rp. 4,61 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 3,43 triliun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk?

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap pos nya dinyatakan dalam persentase penjualan. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat digunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2013:192):

1. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2013:192)

3. Pengembalian atas Total Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menujukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total asset. Maka semakin tinggi hasil pengembalian atas asset tersebut maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total asset. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas asset rendah maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan oleh dana yang ditanamkan dalam total asset yang dimiliki. Rumus untuk mencari ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Hery (2016:106).

4. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2016:195)

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas adalah rasio yang memperlihatkan berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Kas merupakan aset yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan diterima secara umum sebesar nilai nominalnya. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan (Riyanto, 2015:95). Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2013: 176).

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total (Kasmir, 2013: 176). Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013: 176):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013: 180).

Cara menghitung rasio ini dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dapat dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013: 180). Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013: 180):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Hipotesis

- H1: Diduga perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk
- H2: Diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk
- H3: Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk
- H4: Diduga perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Data yang digunakan ialah mengenai sejarah, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan perusahaan dan data-data laporan keuangan dan tahunan pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2017.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah bersumber dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2011-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dari Website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2011-2017.

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 277):

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Dimana:

$$\begin{aligned} Y &= \text{Return on Asset} \\ X_1 &= \text{Perputaran Kas} \end{aligned}$$

X2	= Perputaran Piutang
X3	= Perputaran Persediaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendekripsi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1. (Agussalim, 2015:111)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendekripsi autokorelasi, yaitu (Agussalim, 2015:112).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan mendekripsi terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang dapat didekripsi melalui perhitungan uji koefisien korelasi rank spearman dan grafik (scatterplot), sebagai berikut (Agussalim, 2015:112).

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen / terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

b. Uji Signifikan Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Cara yang digunakan adalah membandingkan nilai probabilitas yang dihitung dengan nilai α , jika probabilitas lebih kecil daripada nilai signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data melalui SPSS ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0,931 + 0,069 X_1 + 0,061 X_2 + 1,021 X_3$$

$$\text{Profitabilitas} = -0,931 + 0,069 X_1 + 0,061 X_2 + 1,021 X_3$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta Nilai Konstanta sebesar -0,931 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) bernilai 0 maka nilai profitabilitas (ROA) PT Kimia Farma Tbk pada periode 2011-2017 adalah senilai -0,931. Nilai Koefesien regresi variabel Perputaran Kas sebesar 0,069 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel perputaran kas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,069 pada tahun 2011-2017. Koefesien bernilai positif artinya antara variabel perputaran kas dan profitabilitas berpengaruh positif. Kenaikan variabel perputaran kas dari profitabilitas berakibat peningkatan pada variabel profitabilitas.

Nilai Koefesien regresi Perputaran piutang sebesar 0,061 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,061 pada tahun 2011-2017. Koefesien bernilai positif artinya antara variabel perputaran piutang dan profitabilitas berpengaruh positif. Kenaikan variabel perputaran piutang dari profitabilitas berakibat peningkatan pada variabel profitabilitas. Nilai Koefesien regresi Perputaran persediaan sebesar 1,021 berarti bahwa jika terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) PT Kimia Farma Tbk sebesar 1,021 pada tahun 2011-2017. Koefesien bernilai positif artinya antara variabel perputaran persediaan dan profitabilitas berpengaruh positif. Kenaikan variabel perputaran persediaan dari profitabilitas berakibat peningkatan pada variabel profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil *output* SPSS hasil uji menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)/nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal, karena Asymp. Sig. (2-tailed) / nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

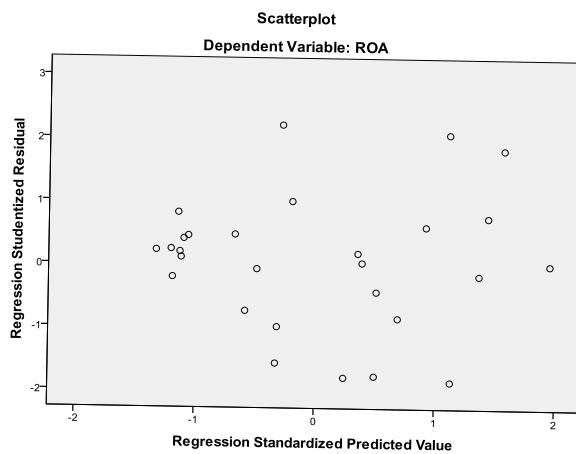
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Berdasarkan

hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar semua variabel bebas yang terdapat pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini disajikan grafik *scatterplots* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Scatterplot
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik - titik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi penulis menggunakan *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan hasil *output* SPSS ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,144. Model dapat dikatakan tidak terkena autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena autokorelasi karena $21,144 < 2$.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada *output* SPSS yang diketahui sebagai berikut:

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kimia farma Tbk. Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,994 yang nilainya lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 2,063 sehingga t hitung $<$ *t* tabel dengan nilai *sig.* perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,330 > 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak H_0 diterima yang artinya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 1,856 yang nilainya lebih kecil dari nilai *t* tabel

- sebesar 2,063 sehingga t hitung $< t$ tabel dengan nilai sig. perhitungan yang diperoleh adalah sebesar dengan signifikansi $0,076 > 0,05$. Hal ini berarti H_2 ditolak H_0 diterima yang artinya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kimia farma Tbk. Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,456 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,063 sehingga t hitung $> t$ tabel dengan nilai sig. perhitungan yang diperoleh adalah sebesar dengan signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima H_0 ditolak yang artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa F hitung sebesar 99,855 dengan F tabel sebesar 4,20 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

Koefesien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,917. Ini berarti bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Kimia farma Tbk dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 91,7% dan sisanya 8,3% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,994 dengan nilai signifikan sebesar $0,330 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Ini dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk menggunakan kasnya secara efisien. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2013:140).

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,856 nilai signifikan sebesar $0,076 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kimia Farma Tbk

yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin rendah perputaran piutang, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Hery 2016:179). Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain Hening Widi Oetomo (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang sangat besar.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,456 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Kasmir (2013:180) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan dan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan dan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif, banyak barang persediaaan yang menumpuk. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nina dan Ni Ketut (2013), dan Dheni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 99,885 dengan F tabel sebesar 4,20 sehingga F hitung>f tabel ($99,885 > 2,40$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_3 diterima dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai F-hitung yang positif menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen tersebut Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan meningkat secara bersamaan maka akan meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Tinggi atau rendahnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan efisien sangat harus diterapkan karena jika modal kerja terlalu rendah akan tidak baik bagi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya jika modal kerja terlalu tinggi akan tidak baik bagi juga bagi profitabilitas perusahaan. Kelebihan modal kerja akan membuat banyak kas yang tertanam, piutang yang lama atau sulit ditagih dan tingginya biaya penyimpanan persediaan sedangkan terlalu banyak kas yang dikeluarkan, penjualan secara kredit menurun dan persediaan yang sedikit juga akan merugikan perusahaan, jadi dapat disimpulkan PT Kimia Farma Tbk mampu mengelola modal kerjanya dengan baik terutama dalam memproduksi obat, ketika persediaan bahan baku terlalu besar akan membuat banyak bahan baku tidak terpakai dan akan mengalami kadaluarsa sehingga profitabilitas akan menurun, sebaliknya jika bahan baku terlalu sedikit akan membuat perusahaan sulit

menyediakan produk dalam waktu yang cepat dan akan membuat konsumen kecewa sekaligus membuat profitabilitas menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irman Deni (2014) dan Oktary Budiansyah, Yancik Safitri dan Cerrya, D.W (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Makadapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.
2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.
3. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

1. Perputaran kas sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan perputaran kasnya menjadi lebih cepat lagi, karena dengan perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perputaran piutang sebaiknya perusahaan memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi dan dalam mengelola penjualan secara kredit hendaknya manajemen piutang harus lebih baik lagi, sehingga peningkatan piutang tidak terjadi dalam skala besar karena akan merugikan perusahaan. Jika piutang tersebut tidak tertagih pada akhir periode, kebijakan pemberian pembelian secara kredit juga harus diperhatikan dan dikelola dengan baik lagi.
3. Perputaran persediaan agar persediaan dapat berputar lebih cepat, perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang, 2010 *Metode Penelitian*, Penerbit: EKASAKTI Press Universitas EKASAKTI Padang.
- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Penerbit: EKASAKTI Press Universitas EKASAKTI Padang
- Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Dewi Noratika. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hery 2013, *Pengantar Akuntansi*, PT Grasindo, Jakarta
- Hery 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK revisi 2013 Kas dan Setara Kas
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- IkatanAkuntansi Indonesia, 2014. *PSAK (Pernyataan Akuntansi Keuangan)*, Salemba Empat, Jakarta, Edisi Ke Delapan, Yogyakarta: BPFE
- Imam Santoso, 2014, “*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*”, PT. Refika Aditama, Bandung
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2013. “*Analisa Laporan Keuangan*”. Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono, 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Badan Penerbit Jakarta
- Mohamad Tejo Suminar. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang DanPerputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013*. Jurnal.Universitas Pandanaran
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Kelima*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nina Sufiana Dan Ni Ketut Purnawati. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Riyanto, B. 2015. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)*”. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 11. No. 1, hal. 1–11
- www.googlebooks.com
- www.IDX.com
- www.saham.ok.com